

## ABSTRAK

### **Perkembangan Kedudukan dan Fungsi Bahasa di Indonesia Berdasarkan Politik Bahasa Nasional**

Oleh : Sarwadi

Kedudukan dan fungsi bahasa di Indonesia merupakan salah satu dari keseluruhan masalah bahasa yang ada di Indonesia. Pengolahan terhadap masalah kedudukan dan fungsi bahasa di Indonesia itu didasarkan pada kebijakan nasional masalah bahasa yang disebut politik bahasa nasional. Analisis terhadap perkembangan kedudukan dan fungsi bahasa di Indonesia yang meliputi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing didasarkan pada politik bahasa nasional yang berupa Sumpah Pemuda, Undang-undang Dasar 1945, Seminar Politik Bahasa Nasional, Kongres Bahasa Indonesia, dan Garis-garis Besar Haluan Negara.

Di dalam menganalisis perkembangan kedudukan dan fungsi bahasa di Indonesia berdasarkan politik bahasa nasional itu ada tiga permasalahan yang muncul. Tiga permasalahan itu adalah (1) perkembangan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia berdasarkan politik bahasa nasional, (2) perkembangan kedudukan dan fungsi bahasa daerah berdasarkan politik bahasa nasional, dan (3) perkembangan kedudukan dan fungsi bahasa asing berdasarkan politik bahasa nasional

Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Teknik nonstatistika digunakan di dalam analisis data. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

Kedudukan bahasa Indonesia berdasarkan politik bahasa nasional mengalami perkembangan. Perkembangan itu terlihat dari rumusan Sumpah Pemuda hingga Kongres Bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia berdasarkan Sumpah Pemuda adalah sebagai bahasa nasional. Pasal 36 Undang-undang Dasar 1945 menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara itu dipertegas oleh Seminar Politik Bahasa Nasional. Di samping itu, berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kongres Bahasa Indonesia merumuskan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di luar negeri. Garis-garis Besar Haluan Negara dalam menyoroti kedudukan bahasa Indonesia ini menggariskan sebagai bahasa nasional saja.

Kedudukan bahasa daerah berdasarkan politik bahasa nasional tidak mengalami perkembangan. Undang-undang Dasar 1945, Seminar Politik Bahasa Nasional, Kongres Bahasa Indonesia, dan Garis-garis Besar Haluan Negara mengambil kebijakan bahwa kedudukan bahasa seperti bahasa Jawa, Sunda, Madura, Bali, dan sebagainya adalah sebagai bahasa daerah. Kedudukan bahasa asing berdasarkan politik bahasa nasional juga tidak mengalami perkembangan.

Perkembangan yang tampak jelas di dalam penelitian ini adalah perkembangan fungsi bahasa. Fungsi bahasa Indonesia berdasarkan Sumpah Pemuda adalah sebagai bahasa persatuan. Fungsi ini oleh Seminar Politik Bahasa Nasional dikembangkan lagi. Berdasarkan Seminar Politik Bahasa Nasional fungsi bahasa Indonesia dirinci secara tegas yaitu fungsi bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Fungsi bahasa Indonesia sebagai

bahasa nasional adalah sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu, dan alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Sebagai bahasa negara bahasa Indonesia dalam hal ini berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, bahasa resmi di dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan pembangunan dan pemerintahan, dan bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Kongres Bahasa Indonesia merumuskan juga fungsi bahasa Indonesia seperti yang dirumuskan oleh Sumpah Pemuda dan Seminar Politik Bahasa Nasional. Selain itu Kongres Bahasa Indonesia menambahkan fungsi bahasa Indonesia, yaitu sebagai sarana pengungkap nilai-nilai budaya, pikiran dan kemasyarakatan; sarana untuk meningkatkan ketahanan nasional; sarana penyebarluasan informasi; sarana kehidupan beragama; sarana pengungkap partisipasi generasi muda; wahana bangsa menuju kehidupan modern dan beradab, bahasa sehari-hari; mata pelajaran dasar dan pokok; dan mata pelajaran di luar negeri. Hal yang baru berdasarkan Garis-garis Besar Haluan Negara berkaitan dengan fungsi bahasa Indonesia adalah fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengungkapkan cipta, rasa, dan karsa dan sebagai sarana memantapkan jati diri dan kepribadian bangsa.

Fungsi bahasa daerah berdasarkan Seminar Politik Bahasa Nasional adalah sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah; pendukung bahasa Indonesia, dan bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu. Hal yang sama dalam kaitannya dengan fungsi bahasa daerah juga diputuskan oleh Kongres Bahasa Indonesia. Selain berfungsi seperti yang dirumuskan oleh Seminar Politik Bahasa Nasional, dan Kongres Bahasa Indonesia, Garis-garis Besar Haluan Negara merumuskan fungsi bahasa daerah sebagai salah satu identitas nasional.

Fungsi bahasa asing dalam penelitian ini tidak mengalami perkembangan. Fungsi bahasa asing berdasarkan politik bahasa nasional adalah seperti yang dirumuskan oleh Seminar Politik Bahasa Nasional, yaitu sebagai alat perhubungan antarbangsa, alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia, dan alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

## ABSTRACT

### LANGUAGE POSITION AND FUNCTION DEVELOPMENT IN INDONESIA BASED ON NATIONAL LANGUAGE POLITIC

By Sarwadi

Language position and function in Indonesia is one of entire problems that occur in Indonesia. Treatment to the problems in Indonesia based on national policy of language problems that called national language policy. Analysis to language position and function development in Indonesia that include Indonesian language, local language, and foreign language based on national language policy namely Sumpah Pemuda, Undang-undang Dasar 1945, Seminar Politik Bahasa Nasional, and Garis-garis Besar Haluan Negara.

In analysis of language position and function in Indonesia based on national language policy there are three problems that emerge. The problems are (1) Indonesian language position and function development based on national language politics, (2) local language position and function development based on national language politics, (3) foreign language position and function development based on national language politics.

The methods that applied in this study is descriptive method that include data collection, data analysis, and presentation data analysis result. Data collection use library study. Nonstatistical technique was used in data analysis. Presentation data analysis result used informal method.

Indonesian language position based on national language politics was developing. The development have been seen from Sumpah Pemuda formulation until Kongres Bahasa Indonesia. Indonesian language position based on Sumpah Pemuda is as national language. Section of 36 Undang-undang Dasar 1945 put Indonesian language as state language. Position as national language and state language affirmed by Seminar Politik Bahasa Nasional. Beside as national language and state language Kongres Bahasa Indonesia formulated Indonesian language position as foreign language in overseas. Garis-garis Besar Haluan Negara in highlight this Indonesian language position draw line as national language only.

Local language position based on national language politics did not developed. Undang-undang Dasar 1945, Seminar Politik Bahasa Nasional, Kongres Bahasa Indonesia, and Garis-garis Besar Haluan Negara take policy that language position like Javanese, Sundanese, Maduranese, Balinese languages and other ones as local language. Foreign language position based on national language politics also did not developed.

Development that also obvious in this study is language function development. Indonesian language function based on Sumpah Pemuda as united language. This function more developed in Seminar Politik Bahasa Nasional. Based on Seminar Politik Bahasa Nasional, Indonesian language function affirmatively explained namely Indonesian language function that position as national language and state language. Indonesian language function as national language is as national pride symbol, national identity symbol, union means, and inter culture and inter regional communication means. As state language, Indonesian language function is as state formal language, formal introduce language in national level communication

for development and government interest, and formal language in culture development and modern science and technology usage. Kongres Bahasa Indonesia, also formulated Indonesian language function similar to Sumpah Pemuda and Seminar Politik Bahasa Nasional. In addition, Kongres Bahasa Indonesia add Indonesian language function, namely as culture values, idea, and society revealed media; as media to increase national defend; information dissemination media, religion life media, young generation participation revealing media, nation's manners toward modern and civilization life; daily language; basic and major subject, and subject in foreign country. The new thing that related to Indonesian language function in Garis-garis Besar Haluan Negara is Indonesian language function as media to reveal creation, feeling, and wish and as media to establish self identity and national personality.

Local language function based on Seminar Politik Bahasa Nasional as were local proud symbol, local identity symbol, communication in family and local society; support Indonesian language and introduction language in elementary school in certain region. The similar one in the relation to local language function also decided by Kongres Bahasa Indonesia. Beside usage as formulated by Seminar Politik Bahasa Nasional and Kongres Bahasa Nasional, Garis-garis Besar Haluan Negara formulate local language function as one of national identity.

Foreign language function in this study did not developed. Foreign language function based on national language politic is as formulated by Seminar Politik Bahasa Nasional, namely as inter nation communication media, Indonesian language developing media aid, and modern science and technology usage.